



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk dengan segala kelengkapan ciptaan berupa akal pikiran yang dimilikinya. Akal menuntun manusia untuk berfikir mengenai sesuatu yang berguna bagi dirinya salah satunya dengan pendidikan. Berhubungan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting dalam diri manusia, pasalnya dengan pendidikan kita mampu menjadi insan yang memiliki kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupan kita. Al-Qur`an sendiri menggambarkan posisi pendidikan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupan kita, sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam surah al-‘Alaq ayat pertama;

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
menciptakan.¹

Ayat ini memberikan dorongan kepada umat muslim khususnya agar memiliki etos belajar yang tinggi, atau lebih sederhananya ayat ini mengajak kita agar mendayagunakan akal fikiran serta mengelola potensi diri melalui pendidikan. di Negara Indonesia ini, pendidikan memiliki posisi dan kedudukan penting sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan (pasal 31 ayat 1) yang

¹Al-Qur`an, 96: 1.

menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.² Berdasarkan cantuman pasal di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan suatu hak bagi setiap manusia tanpa memandang strata sosial yang dimilikinya.

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari tokoh terkemuka pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara yang mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menjadikan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.³ Istilah pendidikan juga didefinisikan secara beragam, diantaranya; Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti pelihara dan latih. Secara terminologi pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Sejalan dengan definisi ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan. Di strata jenjang pendidikan, tidak terlepas dari sosok hebat yang berperan besar dalam mewujudkan insan cendekiawan yaitu guru atau pendidik. Secara status sosial masyarakat, guru merupakan suatu profesi yang perannya sangat diharapkan oleh masyarakat guna menjadi pendamping belajar serta memfasilitasi perkembangan anak atau peserta didik. Di era

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 105.

³ Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), 77.

⁴ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 387.

globalisasi ini, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, melainkan sebagai manajer pembelajaran, maksudnya guru sebagai perencana dalam mengorganisir kondisi belajar yang aktif dan menantang kreativitas peserta didik dengan menggunakan sumber belajar baik yang bersumber dari teknologi maupun media yang ada dikelas. Berdasarkan paparan di atas, dapat kita pahami guru memiliki peran sentral yang menentukan proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan bagi peserta didik.

Mengingat peran tersebut untuk menjadi seorang pendidik tidaklah mudah melainkan dengan kompetensi, kualifikasi akademik dan beragam prinsip tertentu, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 (pasal 7) di antaranya; memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa untuk mendidik, Memiliki tanggung jawab profesionalan dalam menjalankan tugas serta kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang tugas pengajaran.⁵ Definisi kualifikasi akademik dijelaskan dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 (Pasal 1) menyatakan bahwa;

“Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”.⁶

Berdasarkan definisi di atas, kualifikasi pada pembahasan ini dikhususkan untuk guru jenjang sekolah dasar yaitu setiap pendidik harus memiliki kualifikasi sarjana atau diploma (S1/D-IV), kemudian telah lulus

⁵ Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7, 5.

⁶ Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, 3.

sertifikasi pendidik serta memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan bidang pengajarannya.⁷

Istilah kompetensi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.⁸ Istilah kompetensi juga dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 (pasal 1) bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁹

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu dasar utama agar terwujudnya pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Di abad 21 ini, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas secara keseluruhan. Pemilihan model dan strategi pembelajaran juga memiliki andil penting dalam terwujudnya pembelajaran yang berkualitas peserta didik. Penggunaan strategi yang tidak relevan dengan karakteristik siswa dapat menimbulkan kerancuan dan ketidakefektifan suatu pembelajaran, yang akhirnya juga berpengaruh pada potensi dan prestasi peserta didik.

Seiring berkembangnya zaman, sistem pendidikan juga mengalami beberapa perubahan dan kemajuan diantaranya; pendekatan, kurikulum, model dan metode pembelajaran, salah satunya pendekatan saintifik dan

⁷ Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 354.

⁸ Jhon M. Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 132.

⁹ Undang-Undang Dasar nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 hal 3.

model pembelajaran HOTS (*High Other Thinking Skill*). Karakteristik dari pendekatan saintifik dan model tersebut mengajak peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, mediator dan motivator pembelajaran. Hemat penulis, perubahan inilah sebagai suatu upaya agar proses pembelajaran menjadi wadah peserta didik untuk menjadi generasi yang kritis, cerdas dan bermoral sesuai dengan nilai dan moral yang terkandung dalam pancasila.

Tuntutan yang diuraikan diatas, pastinya memberikan tugas besar tersendiri bagi guru. Tantangan inilah yang mengharuskan guru mengintegrasikan keempat kompetensi sebagai suatu bahan utama pembelajaran guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Kompetensi guru disini dapat dilatih dengan mengikuti beberapa pelatihan baik secara internal maupun eksternal diantaranya *In house Training* (IHT) berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar, latihan dan lokakarya.¹⁰ Guru juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bahan evaluasi internal bagi guru. Pelatihan seperti inilah dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengalaman mengajar agar optimal.

Secara sederhana, peneliti mengartikan guru dizaman ini dituntut untuk memiliki karakter yang bertanggung jawab serta professional dalam mengajar. Ketiga aspek inilah sebagai dasar utama dalam mewujudkan guru yang sesuai sesuai dengan filosofi pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar

¹⁰ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*, 360.

Dewantara yaitu “*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madyo Mangu Karsa Lan Tut Wuri Handayani*”. Secara garis besar filosofi ini menunjukkan bahwa guru profesional tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, melainkan sebagai pengayom, teladan dan motivator bagi peserta didik.

Asumsi peneliti mengambil tema ini untuk mengetahui perbandingan kompetensi profesional guru di MIN 1 Rembang dan MI An-Nashriyyah Lasem. Berdasarkan fakta yang ditemui peneliti, kedua sekolah ini merupakan sekolah yang paling diminati oleh masyarakat Rembang terkhusus desa Sedan dan Lasem. Salah satu minat ini didasari dengan tingginya animo masyarakat yang dilatarbelakangi dengan prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh peserta didik serta kompetensi yang dimiliki guru dari kedua sekolah tersebut.

Beberapa prestasi itu di antaranya; di tahun 2019 MI An-Nashriyyah menjadi juara umum dalam OSN dikecamatan Lasem, kemudian pada tahun 2021 dalam unggahan kemenag MI An-Nashriyyah mampu mencetak prestasi ditingkat Nasional. Kemudian pada tahun 2021, MIN 1 Rembang juga mendapatkan 2 medali emas dalam ajang Olimpiade Madrasah. Selain prestasi siswa, untuk Kompetensi gurunya kedua sekolah memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berprestasi. Peneliti mendapatkan fakta mengenai prestasi guru ini dalam unggahan Nasional Tempo.co bahwa salah satu guru dari MI An-Nashriyyah pernah mendapatkan prestasi dan

penghargaan sebagai Guru Teladan Nasional di tahun 2015.¹¹ kemudian salah guru MIN 1 Rembang pernah mendapatkan prestasi guru teladan Nasional di tahun 2017 dan menjadi salah satu penulis AKMI (Asesmen kompetensi Madrasah Ibtidaiah) Nasional bagian Numerasi.¹²

Berdasarkan fakta yang dipaparkan, menurut peneliti topik ini menarik untuk dikaji, karena dengan kecakapan mengajar dan prestasi yang didapat sangat perlu diketahui oleh calon pendidik. Melalui penelitian kompetensi guru 2 sekolah ini, peneliti dapat mengetahui sikap profesional, Model pengajaran yang digunakan serta untuk mengetahui *impact* Pembelajaran terhadap perkembangan kualitas peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai wawasan dan bahan belajar bagi calon pendidik Indonesia dimasa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan difokuskan mengenai kompetensi profesional guru dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Profesional Guru (Studi Komparasi; Guru MI Negeri dan MI Swasta di Kabupaten Rembang)”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian tentang kompetensi profesional guru. dalam penelitian ini, fokus membahas kualifikasi akademik dan kompetensi profesional guru kelas IV dan V pada pembelajaran IPA dan IPS

¹¹ Nasional Tempo.co, Penghargaan Guru Prestasi 2015, dalam <https://nasional.tempo.co/read/717010/penghargaan-guru-berprestasi/full&view=ok> (diakses pada tanggal 23, Februari 2022)

¹² Mahmudah, guru kelas III, wawancara langsung, Ruang Kelas MIN 1 Rembang, 31 Maret 2022 pukul 11.15- 11.45 WIB.

di MIN 1 Rembang dan MI An-Nashriyyah Lasem. Terkait lima indikator kompetensi profesional di antaranya;

1. Penguasaan materi konsep serta disiplin ilmu pendukung pembelajaran;
2. Penguasaan standar kompetensi dasar mata pelajaran;
3. Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif;
4. Pengembangan keprofesionalan guru melalui tindakan reflektif;
5. Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri guru.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian batasan masalah di atas dapat kita tarik suatu rumusan masalah penelitian di antaranya;

1. Bagaimana Kompetensi Profesional yang dimiliki Guru kelas IV di MIN 1 Rembang?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional yang dimiliki Guru kelas V di MI An-Nashriyyah Lasem?
3. Bagaimana perbandingan Kompetensi Profesional Guru kelas IV dan V di MIN 1 rembang dan MI An-Nashriyyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian di antaranya;

1. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional guru kelas IV di MIN 1 Rembang.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional guru Kelas V di MI An-Nashriyyah Lasem.
3. Untuk mengetahui perbandingan Kompetensi Profesional guru Kelas IV dan V di MIN 1 Rembang dan MI An-Nashriyyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat di antaranya;

1. Manfaat Akademis

Dari segi akademis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk ;

- a. Memberikan informasi terkait Analisis Kompetensi Profesional guru sekolah dasar Negeri maupun Swasta.
- b. Memberikan sumbangan ilmu dan temuan baru dalam bidang pendidikan terkait kompetensi profesional yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan calon guru.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru agar memiliki kompetensi profesional yang dapat digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah pengetahuan terkait kompetensi profesional guru yang dapat digunakan sebagai bekal bagi calon guru kelak.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar sistematika penelitian terdiri dari beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian;

Bab II yaitu kajian teori membahas tentang kajian kompetensi guru, profesionalisme guru, Kualifikasi Akademik dan kerangka berfikir;

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data;

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan Analisis Kompetensi Profesional Guru (Studi Komparasi; Guru MI Negeri Dan MI Swasta Di Kabupaten Rembang);

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan yang mengemukakan ringkasan hasil dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi.